

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan pendampingan berupa pemberian bimbingan, pengajaran, dan pengarahan kepada individu atau kelompok, mencakup berbagai aspek penguasaan dan pengendalian, seperti yang dicontohkan oleh BPKB Jawa Timur.¹ Tujuan dari pendampingan Timothy Gallwey adalah untuk membantu individu membuka potensi belajar mereka dan memfasilitasi pengembangan optimal sepanjang perjalanan pembelajaran.² Sebagaimana dinyatakan oleh KBBI, pendampingan mencakup proses pendampingan dan pengarahan, baik sebagai metode maupun tindakan.³ Proses pendampingan yang dilakukan seseorang maka dibutuhkan seseorang untuk membantu dalam mengambil peran seperti guru.

Karwati dan Priansa peran utama guru di sekolah adalah berperan sebagai fasilitator yang artinya guru memberikan kemudahan dalam proses lingkungan belajar yang dirancang untuk menciptakan rasa kenyamanan, antusiasme, kegembiraan dan keberanian serta guru juga bertanggung jawab membina dan memaksimalkan potensi peserta didik

¹ Ahmad Abtokhi, Peran Dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individu *Learning-Center*, *Egalita: Jurnal Kesehatan dan Keadilan Gender*, Vol. IV, No 2, 2009,107.

² Kuswiyati, *Pendidikan Berkelanjutan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 44.

³ KBBI.

guna menumbuhkan masyarakat yang beradab.⁴ Seorang pendidik yang mahir tidak hanya mengutamakan pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga memupuk kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, seorang guru yang terampil mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan profesionalisme maksimal, memastikan pengajaran yang efisien, efektif, dan holistik bagi siswanya.

Tunarungu berasal dari istilah “tuna” berarti kekurangan, sedangkan “tuli” mengacu pada kemampuan mendengar. Jadi, “tuli” dapat dipahami sebagai kebalikan dari “tuna” yang dikategorikan sebagai disabilitas fisik yang menyerang individu dengan memberikan keterbatasan pada pendengaran, kemampuan berbahasa, dan kemampuan komunikasinya.⁵ Deden Novan Setiawan Nugraha mengutip Hallahan & Kauffman mengatakan orang yang mengalami gangguan pendengaran (orang tuli) adalah orang yang tidak dapat mendengar, oleh karena itu selalu mempunyai kendala dalam menangani informasi kebahasaan dengan mendengar tanpa menggunakan bantu (headphone), meskipun mengandalkan alat bantu dengar, individu dengan gangguan pendengaran masih memiliki sisa pendengaran yang memungkinkan mereka mengakses

⁴ Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunani Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, (Juni 2020), 36.

⁵ F.X. Heryantno Wono Wulung, *Tren Katekese Pada Zaman Sekarang*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 60.

informasi dan bahasa. Artinya meski dengan bantuan alat bantu dengar, mereka mampu memahami percakapan dengan bantu pendengaran.⁶

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa ciri-ciri penyandang tuna rungu adalah: a) kurang mendengar dengan jelas, b) perkembangan kosa kata yang tertunda, c) penggunaan bahasa isyarat untuk berinteraksi, d) kurang/reaktif saat berbicara, e) penggunaan istilah atau kalimat tidak jelas, f) kualitas suara yang aneh/main-main, g) selalu memiringkan telapak tangan saat mendengar, h) tremor hiperatematik, i) keluarnya cairan bernanah dari kedua telinga.⁷

Psikososial adalah sebuah pendekatan yang melayani sebuah rehabilitas secara psikologis, pendekatan ini sangat penting dibutuhkan setiap orang untuk mencegah masalah-masalah kesehatan jiwa. Psikososial melayani pendampingan individu yang di khususnya untuk anak difabel dan keluarga dalam perkembangan mental anak difabel dan membantu untuk mengatasi kesulitan yang dialami setiap individu.⁸ Sri Nyumirah mengutip Hawari dengan mengatakan bahwa Psikososial merupakan sebuah hubungan dinamis antara aspek psikologis dan sosial yang sangat mempengaruhi perilaku, pikiran dan tindakan yang sangat berpengaruh

⁶ Deden Novan Setiawan Nugraha,dkk., *Buku Ajar Teknologi Digital Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi penyandang Tunarungu*, (Jawa Tengah: NEM- Anggota IKAPI, 2023), 55-57.

⁷ Khairusnisa Rani, dkk., *Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Abadimas Adi Buana: Vol 2, No 1, (Juli 2018), 58.

⁸Muhammad Hidayat Noor, *Agama Dan Pemberdayaan Difabel: Studi Komparatif terhadap Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) dan Pusat Rehabilitas Yayasan Kristen Untuk Kesejahteraan Umum (Yakum)*, Jurnal Studi Agama-agama, Vol 12(1), 2016.

pada kesehatan mental seseorang dengan merasakan kecemasan, stres dan depresi.⁹

Erik Erikson mengemukakan delapan tahap perkembangan psikososial yaitu : a) Tingkat I percaya *versus* ketidakpercayaan usia 0-1 tahun, b) tingkat II kemandirian dan rasa malu serta kekurangan pada usia 1-3 tahun, c) tingkat III inisiatif *versus* rasa bersalah 3-6 tahun, d) tingkat IV industri (kompetensi) *versus* inferioritas usia 6-12 tahun, e) tingkat V identitas *versus* kebingungan peran usia 12-18 tahun, f) tingkat VI keintiman *versus* isolasi (dewasa muda), g) tingkat VII generativitas *versus* stagnasi (dewasa paruh baya), h) tingkat VIII ego kejujuran *versus* putus asa (masa dewasa akhir).¹⁰

Namun realitanya saat ini masih ada pendamping yang kurang memahami pendekatan psikososial ini, dan pendekatan ini juga masih jarang dilakukan atau diterapkan oleh setiap SLB, sedangkan semua orang telah mengetahui bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah tempat pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses belajar, karena kelainan yang ada pada dirinya baik secara fisik, mental, emosi, social, tetapi mereka memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa, oleh karena itu sekolah dan guru

⁹ Sri Nyumirah, *Psikososial Dan Budaya Keperawatan*, (Jakarta Timur: Rizmedia Pustaka Indonesia),1.

¹⁰ Shoffia Saifillah Al-Faruq, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama), 2021, 55-57.

sangat berperan penting dalam mendampingi dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka seperti pendekatan psikososial.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SLB Dharma Wanita Makale ada 4 jenis ABK yaitu tunagrahita, autisme, down sindrom, dan tunarungu, dalam hal ini pendampingan guru bagi tunarungu dengan pendekatan psikososial penulis melihat bahwa pendampingan yang telah dilakukan oleh guru yaitu hanya berfokus pada pendampingan dalam hal berkomunikasi, dan berinteraksi, pendekatan psikososial juga dilakukan namun pendekatan ini masih kurang maksimal, adapun jumlah guru di SLB Dharma Wanita Makaleh 14 guru, diantaranya ada 3 orang guru tunarungu dan siswa berjumlah 12 orang.¹¹

Guru masih merasa kesulitan dalam melakukan pendampingan sebab terkadang anak yang berkebutuhan khusus sulit membuka diri dan proses belajar mengajar juga tidak mudah dilakukan kepada mereka, dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang dialami seperti hal dalam berbahasa, berinteraksi serta berkomunikasi terhadap mereka, dan cara yang digunakan dalam berkomunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa ibu yang artinya bahasa yang digunakan sehari-hari pada saat dirumah, dengan keterbatasan akan gangguan pendengaran hal ini juga mengakibatkan gangguan pada intelegensi dalam berfikir. Adapun metode

¹¹ Herlina Teda' Tandipondan, Guru SLB Dharma Wanita Makale, 19 Maret 2024.

pendampingan yang digunakan oleh guru di SLB Dharma Wanita Makale yaitu layanan pendidikan melalui pembelajaran dalam bentuk pemberian motivasi, berinteraksi, dan penerimaan diri, serta disesuaikan kemampuan/kondisi mereka.¹²

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan psikososial ini sangat penting untuk digunakan, karena pendekatan ini merupakan ilmu yang mempelajari cara berfikir, berkomunikasi dan berinteraksi atau bersosial serta dapat lebih meningkatkan perkembangan mental, dan membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh individu sehingga individu dapat menemukan siapa dirinya dan menerima keadaan yang dialami serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Berbagai penelitian mengenai Pendampingan guru dan pendekatan psikososial diantaranya: a). oleh Yulina Ismiyanti, Muhamad Afandi, tentang Pendampingan guru sekolah dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.¹³ b).Rita Karmila Sari, Galuh Raga Paksi, Pendampingan guru pembimbing karya ilmiah siswa MTs.¹⁴ c) Kusmiyati, "Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Perilaku Kongnitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dengan Retardasi

¹² Ibid., 19 Maret 2024

¹³Yulina Ismiyanti, Muhammad Afandi, "Pendampingan Guru Sekolah Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol.6, No.1, 2022.

¹⁴ Rita Karmila Sari, Galuh Raga Paksi, "Pendampingan Guru Pembimbing Karya Ilmiah Siswa MTS", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2. No.1, 2022.

Mental".¹⁵ d) Ahmad Nur Huda, Elly Noerhidajati, Rizki Woro Hastuti, Siti Maesaroh, "Dukungan Psikososial terhadap Anak Penderita Retardasi Mental di SLB Widya Bhakti Semarang".¹⁶ e) Mega Ardila, Kholilurrohman, "Bimbingan Peribadi Dengan Pendekatan Psikososial Bagi Klien Anak Dalam Menjalani Proses Reintergrasi Sosial (Studi Kasus Di balai Pemasarakatan kelas li Klaten)".¹⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode pendampingan guru terhadap tunarungu dengan pendekatan psikososial Di SLB Dharma Wanita Makale?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam hasil penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pendampingan guru terhadap tunarungu dengan pendekatan psikosoial Di SLB Dharma Wanita Makale.

¹⁵ Kusmiyati, "Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Prilaku Kongnitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak dengan Retardasi Mental, *Jurnal Ummi*, Vol. 2, No.2, 2021.

¹⁶ Ahmad Nur Huda, Elly Noerhidajati, Rezki Woro Hastuti, Siti Maesaroh , "Dukungan Psikososial Terhadap Anak Penderita Retardasi Mental di SLB Widya Bhakti Semarang",*Jurnal Of Community Sevices*, Vol. 2, No. 2, 2020.

¹⁷ Mega Ardila, Kholilurrohman, "Bimbingan Peribadi Dengan Pendekatan Psikososial Bagi Klien Anak Dalam Menjalani Proses Reintergrasi Sosial (Studi Kasus Di balai Pemasarakatan Kelas II Klaten", *Jurnal eprintas*. Uin Surakarta, 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan bermanfaat memberikan sumbangsih pemikiran bagi sivitas akademik IAKN Toraja untuk menambah referensi akademik tentang pentingnya pengembangan pendekatan psikososial terhadap tunarungu, dan menjadi pengembangan khazanah penelitian bagi IAKN Toraja serta pengembangan keahlian program studi Pastoral Konseling khususnya dalam mata kuliah Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk melatih diri bagaimana menguasai pendekatan psikososial, dan terapi penerapan psikososial, bagi guru SLB dapat menerapkan pendekatan psikososial dengan baik dan juga lebih menguasai pendekatan psikososial tersebut, bagi siswa SLB dengan adanya pendekatan psikososial ini melatih mental, menjalin hubungan yang baik serta dapat berinteraksi dengan orang yang ada disekeliling tanpa ada rasa malu. SLB Dharma Wanita Makale yang terletak di Jl. Pasang Grahan. No, 1, Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tanah Toraja Provinsi Sulawesi Selatan, sebaiknya menerapkan terapi khusus psikososial bagi anak di sabilitias agar mereka mampu bersosial dengan satu sama lain.

